KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 3 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
FKIP UN PGRI Kediri

Oleh:

WAHYU CANDRA YULIATAMA
NPM. 11.1.01.09.1115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

WAHYU CANDRA YULIATAMA
NPM. 11.1.01.09.1115

Judul :

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 3 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Sripsi Jurusan Penjaskesrek
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 1 Agustus 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.	**Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.**
NIDN. 0725018205	**NIDN. 0015066801**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

WAHYU CANDRA YULIATAMA
NPM. 11.1.01.09.1115

Judul :

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 3 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Penjaskesrek FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 7 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.
2. Penguji I : Weda, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati., M.Pd.
NIDN. 0716046202

KEMAMPUAN GERAK MOTORIK KASAR ANAK KELAS VII SMP NEGERI 3 PARE KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015

WAHYU CANDRA YULIATAMA
NPM. 11.1.01.09.1115
FKIP – Prodi Penjaskesrek
Dosen Pembimbing 1 : Ruruh Andayani Bekti, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Slamet Junaidi, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMPN 3 Pare Kabupaten Kediri yang berjumlah 106 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMPN 3 Pare Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMPN 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77 - 46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMPN 3 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

Kata Kunci : Kemampuan Gerak, Motorik Kasar Anak

I. LATAR BELAKANG

Adapun perkembangan motorik dapat berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 (dua) yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti : berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki. Motorik halus berkaitan dengan gerakan yang menggunakan otot halus, seperti : menggambar, menggunting, melipat kertas dan lain sebagainnya. Ciri khas perkembangan motorik adalah sebagai berikut :

Memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu mampu mengkombinasikan gerakan motorik dengan seimbang. Menurut Windu Agung Prasetya (2010: 3) keterampilan motorik terbagi atas 4 kelompok, yaitu :

1. Keterampilan lokomotorik (berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti serta berhenti sejenak, menjatuhkan diri dan mengelak)

2. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar dan mendorong).
3. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima (dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik).
4. Anak memiliki motivasi intrinsik sehingga tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik baik yang melibatkan gerakan motorik halus maupun motorik kasar.

Adapun konsep dasar dari gerak motorik (lokomotorik) yaitu gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam0macam gerak lokomotorik, yaitu : lari, lompat, loncat, jingkat, menderap, *sliding*, *skiping*, *rolling* dan memanjat. Gerak lokomotorik ini dapat di kembangkan dengan tema sesuai konsep dari lamban : misalnya dikaitkan dengan konsep tubuh arau bagian tubuh, konsep ruang, konsep usaha, dan konsep keterhubungan. Kemampuan motor ability tidak terlepas dari unsur-unsur kondisi fisik yang ada di dalamnya. Tampilan gerak yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari atau aktivitas olahraga tidak terlepas dari unsur-unsur kondisi fisiknya. Kirkendall (1987: 131) dalam (kawannews.com) menyatakan, "Komponen-komponen motor ability yaitu : kecepatan, kekuatan, daya tahan, power, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, kelincahan dan kelentukan". Menurut Peterson dan kawan-kawan (1974), Rorick dan Dobins (1975), Borgel (1978) yang dikutip A. Hamidsyah Noer (1996: 120) dijelaskan: Struktur motor ability terdiri empat atau lima komponen. Komponen tersebut terdiri dari faktor-faktor yang harus diteliti yaitu kontrol gerak keseimbangan, koordinasi gerak motorik besar maupun koordinasi mata-tangan, kekuatan gerak yaitu kecepatan, power dan kelincahan. Faktor-Faktor tersebut memiliki kecenderungan cukup besar dalam mempengaruhi motor perfomance (penampilan motorik).

Berdasarkan dua pendapat tersebut menunjukkan bahwa, motor ability di dalamnya terdiri beberapa macam unsur kondisi fisik yaitu, koordinasi mata-tangan, koordinasi mata-kaki, kekuatan, kecepatan, power, kelentukan, daya tahan dan kelincahan. Unsur-unsur kondisi fisik tersebut sangat menunjang tampilan motor ability seseorang.

Pendapat para ahli tersebut tidak harus kita terima begitu saja, namun perlu kita adakan pengkajian lebih lanjut untuk benar-benar mengetahui secara pasti sumbangan dari unsur-unsur yang telah dikemukakan tadi. Sehingga dengan begitu

akan membantu kita atau guru penjaskes dalam penyusunan program pengajaran bagi para siswa.

Sekolah menengah pertama merupakan pondasi ke dua setelah sekolah dasar, keadaan siswa SMP perlu dipantau secara kontinu atau bertahap. Memiliki siswa yang sehat adalah suatu kebanggaan bagi guru dan orang tua murid. Prestasi siswa di sekolah maupun di luar sekolah akan lebih baik hasilnya jika ditunjang dengan keadaan siswa yang terampil dan sehat. Oleh karena itu adanya pendidikan jasmani di lingkungan sekolah sangatlah penting, karena melalui pendidikan jasmani siswa dituntut untuk melakukan aktifitas gerak sehingga kesegaran jasmani siswa dapat terjaga dan menjadi sehat. Salah satu rincian konsep gerak motorik yaitu lokomotorik adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotorik, yaitu : lari, lompat, berjingkat merayap, dll.

Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri menjadi salah satu sekolah yang dikenal sebagai sekolah yang berprestasi oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Kediri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat KKN-PPL kemarin, sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di sekolah ini cukup memadai. Sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani cukup mendukung untuk tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

Keberhasilan pendidikan jasmani di Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: guru, siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana. Dan untuk mengembangkan kemampuan motorik siswa sekolah menengah pertama diperlukan suatu proses yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka bermain. Namun kenyataan yang terjadi perkembangan gerak tersebut belum sepenuhnya baik. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran penjas di sekolah tersebut pada saat peneliti melaksanakan KKN-PPL, terlihat ada kesenjangan kemampuan penguasaan gerak yang jelas terlihat dari masing-masing siswa, kesenjangan tersebut terlihat dari aktifitas siswa yang memiliki kemampuan motorik yang tergolong kurang.

Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan *self-image* anak atau rasa percaya diri. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang lebih baik di bidang olahraga akan menyebabkan dia dihargai teman-temannya. Peranan kemampuan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan

memainkan komputer, bermain bola bola atau memainkan alat elektorik atau mainan lainnya.

Anak lebih dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah apabila anak tersebut mempunyai kemampuan motorik yang baik. Kemampuan beradaptasi tersebut adalah anak dapat lebih dapat berteman dengan sesame saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama dengan bermain bola atau menggambar. Sehingga dengan perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan.

Data kemampuan motorik siswa yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan metode dan materi pembelajaran oleh guru penjas juga belum ada. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang kemampuan gerak motorik (lokomotorik) Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri. Adapun tes item motorik tersebut diantaranya : tes lari jarak pendek 40 meter, lari *zig-zag* atau *dodging run*, lompat jauh tanpa awalan, lari 600 meter, lempar tangkap, meniti balok titian.

Dengan adanya penelitian tentang kemampuan gerak motorik (lokomotorik) anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri pertama untuk mengetahui seberapa besar kemampuan gerak lokomotorik anak yang baik. Kedua dapat mengetahui statvus kemampuan gerak lokomotorik anak didik secara akurat yang merupakan salah satu kunci sukses keberhasilan dalam pendidikan.

II. METODE

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan perbedaan ukuran, setelah itu data dimasukan kedalam program SPSS untuk dilakukan proses analisis. Data hasil setiap tes yang dicapai oleh setiap siswa yang telah mengikuti test disebut hasil kasar. Kemampuan gerak motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil ; test tersebut, karena satuan ukuran masing-masing test tidak sama yaitu :

1. Untuk lari jarak pendek 40 meter dan berjalan meniti balok titian menggunakan satuan ukuran waktu (menit dan detik).
2. Untuk lompat jauh tanpa awalan menggunakan satuan ukuran jarak (meter dan cetimeter).
3. Untuk lempar tangkap bola tenis menggunakan satuan ukuran frekuensi.

Hasil kasar ini perlu di ubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah T-*score*. Selanjutnya T-*score* dari tiap jenis test kemampuan dijumlah dan dibagi jumlah jenis test kemampuan sehingga di dapat total T-*score*. Hasi T-*score* ini menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Untuk mengetahui tiap masing-masing kategori yaitu menggunakan skor baku. Data yang diperoleh tiap-tiap item tes merupakan data kasar dari hasil tiap tes yang dicapai atlet.

$$T = 10\left(\frac{X - M}{SD}\right) + 50$$

a. Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang sudah terkumpul ditabulasikan dan kemudian disajikan dengan tabel kemampuan motorik distribusi frekuensi. Untuk mempermudah dalam mendistribusikan data, maka data dikolerasikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari David K. Miller (2002: 88), dari skordidapat 5 kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Baku Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	X ≥ M + 1,5 SD	Baik Sekali
2	M + 0,5 SD ≤ X < M + 1,5 SD	Baik
3	M – 0,5 SD ≤ X < M + 1,5 SD	Sedang
4	M – 1,5 SD ≤ X < M – 1,5 SD	Kurang
5	X < M – 1,5 SD	Kurang sekali

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskrptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 245-246) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77 - 46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

Kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri dalam penelitian ini sebagian besar adalah berkategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi terbanyak terdapat pada kategori kurang, yaitu sebesar 33,96%. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang

diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan gerak yang baik atau tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) akan mencerminkan motorik yang baik. Dalam melakukan suatu gerakan, diharapkan anak dapat menampilkan gerakan tersebut dengan baik dan benar, sehingga tidak akan terjadi cedera karena salah gerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar mempunyai kategori kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri masih kurang mampu melakukan aktivitas motorik seperti anak-anak pada umumnya.

Berdasarkan tes lari 600 meter, sebagian besar diperoleh kategori sedang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 42 siswa (39,62%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 29 siswa (27,36%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (0,94%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 3,00 - 3,80, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 600 meter sebagian besar adalah berkategori sedang.

Pada tes lari 40 meter, sebagian besar diperoleh kategori sedang. Secara rinci, diperoleh sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 30 siswa (28,30%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 35 siswa (33,02%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 28 siswa (26,42%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,89 - 7,89, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari 40 meter sebagian besar adalah berkategori sedang.

Pada tes zig-zag sebagian besar diperoleh kategori baik. Secara rinci diperoleh sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 25 siswa (23,58%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 6,52 - 7,11, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lari zig-zag sebagian besar adalah berkategori baik.

Kategori sedang juga diperoleh pada tes lari lompat jauh tanpa awalan. Secara

rinci diperoleh sebanyak 3 siswa (2,83%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 33 siswa (31,13%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 41 siswa (38,68%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 22 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 149,40 - 171,72, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lompat jauh tanpa awalan sebagian besar adalah sedang.

Pada tes lempar tangkap bola sebagian besar juga diperoleh kategori sedang. Secara rinci, sebanyak 6 siswa (5,66%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 31 siswa (29,25%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 39 siswa (36,79%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 25 siswa (21,70%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 7 siswa (6,60%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 8,08 - 13,18, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes lempar tangkap bola sebagian besar adalah sedang.

Pada tes meniti balok titian, sebagian besar diperoleh kategori sedang. secara rinci, sebanyak 8 siswa (7,55%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 51 siswa (48,11%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 0 siswa (0,00%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 2,83 - 5,32, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri berdasar tes meniti balok titian sebagian besar adalah berkategori sedang.

Dari ke-enam jenis tes yang dilakukan, ternyata pada tes lari zig-zag sebagian besar memperoleh kategori baik, dan selebihnya kelima tes memperoleh kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan motorik kasar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar mempunyai kemampuan kelincahan yang baik, namun untuk daya tahan, kecepatan, power tungkai, koordinasi mata-tangan, dan keseimbangan masih sedang. Ini artinya bahwa kelima item tersebut perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Secara keseluruhan kategori kemampuan motorik siswa adalah kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar masih tergolong kurang.

Kemampuan motorik kasar siswa yang sebagian besar mempunyai kategori kurang ini dikarenakan banyak faktor, diantaranya adalah faktor keterlatihan siswa.

Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan dan diwujudkan dengan perkembangan otot-otot dalam untuk mengatur gerkan, serta kekuatan untuk mengatur fungsi tertentu, seperti stabilitas posisi tubuh, keseimbangan, koordinasi dan gerakan-gerakan lainnya yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tertentu. Perkembangan motorik kasar anak berbeda antara satu dengan yang lain, ada yang berjalan secara normal dan ada juga yang berjalan secara lambat. Pada siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berkategori kurang, maka dapat dikatakan perkembangan motorik siswa agak lambat. Oleh karena itu menjadi tugas besar guru penjas di Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa-siswinya. Dengan kemampuan motorik kasar yang baik, maka seseorang akan mudah melakukan unjuk kerja atau gerakan dalam pembelajaran penjas pada khususnya dan gerakan – gerakan yang lain pada umumnya.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri sebagian besar adalah berketgori kurang. Secara rinci, sebanyak 5 siswa (4,72%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 36 siswa (33,96%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 32 siswa (30,19%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 22 siswa (20,75%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 11 siswa (10,38%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 38,77-46,25, maka kemampuan gerak motorik kasar anak Kelas VII SMP Negeri 3 Pare Kabupaten Kediri secara keseluruhan sebagian besar adalah berkategori kurang.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agustinus Bagus Prasudopo. (2010). *Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Mentel II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta. Skripsi.

Amung, Ma'mun dan M. Saputra Yudha. (1999/2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.

Bambang Sujiono. (2007). *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Fita Haryanti. (2007). *Hubungan Intelegensi dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Taman Kanak-Kanak ABA Diponegaran Bumirejo Lendah Kulon Progo*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Giantoro. (2008). *Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas V yang Tinggal Di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Dasar Negeri Krengseng II*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunarsa, Singgih D. (2008). *Dasar dan teori perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia.

Gunarsa, Singgih D. & Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia.

Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

_____.(2011).www.scribd/doc/41987024/karakteristik-anak-usia-dini. Diakses tanggal 23 Desember 2011.

_____.(2011).http://radensomad.com/pengertian-sistem-pendidikan-jasmani.html. Diakses tanggal 04 Januari 2012.

_____.(2011).http://www.kawandnews.com/2011/09/pengertian-dan-hakikat-motor-ability.html. Diakses 05 Januari 2012.

Martha,Christianti.(2011).http://marthachristianti.wordpress.com/2009/05/10/karakteristik-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/. Diakses tanggal 23 Desember 2011.

Miller, K., David. (2002). *Measurement by The Physical Educator Why and How*. New York: M. Graw-Hill Highter Education.

Pamuji Sukoco. (2004). *Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani*. Penelitian, FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikan jasmani*. Jakarta. C-10.

Sherman, A. Robert. (1973). *Behavior Modification: Theory and Practice.* Brooks/cole Pub. Co., 1973

Soegeng Santosa. (2002). *Pengembangan Motorik Anak*. Jakarta: Ditjen Olahraga Depdiknas.

Soepartono. (2002). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar*. (Majalah Ilmiah). Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.

Sutrisno Hadi. (2001). *SPS 2000*. Yogyakarta: UGM.

Toho Cholik Mutohir & Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Debdikbud RI

Windu Agung Prasetya. (2010). *Kemampuan Motorik Kasar Siswa yang Duduk di Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Muhammadiyah I Wonokromo Kecamatan Pleret*. (*Skripsi*) Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Husdarta dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Peserta Didik. Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.